

MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN DARUL ILMI MAN 2 PONOROGO

Lia Rokhmawati¹, Katni², Riyanto³, Fadhilah Mina Arsyil⁴, Fachma Nur Ahsani⁵,
Hilma Rofi Mahfudzah⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹liarokhmawati@umpo.ac.id, ²katni@umpo.ac.id, ³riyanto@umpo.ac.id,
⁴fadhilahmina@umpo.ac.id, ⁵fachmaahsani@umpo.ac.id, ⁶hilmarofi@umpo.ac.id

ABSTRAK: Di era digital, penggunaan sistem manual dalam pelayanan perpustakaan sekolah menjadi kendala utama pencarian informasi dan pengelolaan data. Penelitian kualitatif ini bertujuan menganalisis manajemen strategi, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam meningkatkan pelayanan Perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan manajemen strategi dilakukan melalui perencanaan pengembangan layanan berbasis teknologi, peningkatan sarana-prasarana, optimalisasi sumber daya manusia, dan evaluasi pelayanan berkala. Faktor pendukung implementasi ini mencakup dukungan kebijakan lembaga, ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai, kompetensi pustakawan, serta antusiasme pemustaka yang tinggi. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran pengembangan fasilitas, kendala teknis sistem digital, serta perlunya peningkatan adaptasi teknologi. Melalui analisis SWOT, penelitian ini berhasil mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perpustakaan sebagai acuan dalam memformulasi strategi peningkatan kualitas pelayanan secara sistematis.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Literasi, Layanan Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana pendukung dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa makna perpustakaan adalah sebuah bangunan, sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, penyedia informasi, serta tempat rekreasi untuk menunjang peningkatan kecerdasan pada masyarakat. Perpustakaan sekolah yang sudah berstandar nasional bisa dilihat melalui peran yang strategis dalam menunjang proses pembelajaran, mengembangkan literasi, serta perpustakaan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Arianto, 2026). Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh perpustakaan sekolah dari *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) pada tahun 2015, peran perpustakaan meliputi beberapa hal. Seperti perpustakaan harus menyediakan fasilitas dan kemampuan akses serta evaluasi sumber daya, perpustakaan juga harus menyediakan koleksi yang dapat menarik minat membaca dan perpustakaan diharapkan terlibat dalam kegiatan

pembelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh guru dan peserta didik (Nurhayati et al., 2022).

Di era digital seperti saat ini, ternyata masih ada sekolah yang menggunakan sistem manual dalam pelayanannya. Keterbatasan sistem manual dalam konteks pencarian informasi, akses data, dan pengelolaan data akan menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Sekolah atau madrasah yang masih menggunakan sistem manual dalam pelayanannya ditengah berkembangnya perpustakaan digital, menunjukkan bahwa adanya kesenjangan tuntunan perkembangan teknologi ke teknologi yang lebih modern. Selain itu, Di era modern seperti saat ini, sangat kurangnya antusias siswa dalam belajar di sekolah, guru perlu menerapkan beberapa metode atau strategi untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar (Wijayanti et al., 2023). Dari berbagai permasalahan tersebut, Peneliti memilih mengambil penelitian di MAN 2 Ponorogo karena MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu instansi yang sudah menggunakan sistem digitalisasi di antara sekolah menengah atas lainnya di Ponorogo. MAN 2 Ponorogo juga mempunyai generasi literasi yang aktif di bidang literasi.

Adapun konteks yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo”. Manajemen strategi secara umum adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik. Dalam pengelolaan perpustakaan ada berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah unsur-unsur yang membantu proses pengelolaan perpustakaan, sementara faktor penghambat adalah unsur-unsur yang menghalangi operasi perpustakaan untuk berjalan lancar (Rokfah & Diana, 2024).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya peningkatan pelayanan melalui manajemen strategi yang digunakan perpustakaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pemustaka menjadi *loyal user*. *Loyal user* merupakan pengguna yang sudah mengenal perpustakaan sejak awal dan memiliki minat dalam kegiatan membaca serta didukung oleh lingkungan sekolah seperti guru, teman, dan pustakawan sekolah. Manajemen strategi mulai digunakan dan diterapkan di bidang militer pada tahun 1970. Para pengajar dan peneliti dalam kebijakan bisnis berkumpul untuk membahas perubahan dalam praktik kebijakan bisnis dan bagaimana mereka meresponya. Pada tahun 1977, sebuah konferensi yang diadakan di Universitas Pittsburgh menghasilkan ide yang kemudian dikenal sebagai manajemen strategis (Nirmayanthi et al., 2024). Manajemen strategi adalah cara untuk membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan penting di dalam sebuah organisasi. Ini membantu organisasi mencapai apa yang ingin mereka capai di masa depan. Manajemen strategi terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan

strategi. Masing-masing kata memiliki arti tersendiri, tetapi ketika digabungkan, mereka membentuk sebuah konsep yang baru dan memiliki arti yang berbeda (Faujiah et al., 2023). Di zaman yang serba digital seperti sekarang, cara mengelola strategi di perusahaan dan lembaga sangat penting untuk menentukan seberapa baik perusahaan dan lembaga tersebut berjalan (Puput et al., 2024).

Berkaitan dengan hal tersebut, praktisi juga perlu mengembangkan strategi media sosial yang cerdas. Budaya inovasi yang kuat juga merupakan elemen penting dalam manajemen strategi perusahaan dan lembaga di era digital (Hilda et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan pesat di bidang pendidikan, lembaga pendidikan harus menyesuaikan diri dengan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan daya saing. Mereka perlu meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar bisa bersaing di tingkat global. Salah satu caranya adalah dengan memperbarui kurikulum dan metode pembelajaran. Lembaga pendidikan juga harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar. Dengan begitu, mereka bisa tetap relevan dan kompetitif di era globalisasi ini (Syaharuddin, 2024). Implementasi manajemen strategi pada sebuah lembaga pendidikan juga telah membawa perubahan ke arah yang positif. Manajemen strategi memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih efektif dalam mengalokasikan sumber daya, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua. Dengan demikian, manajemen strategi dapat menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Arromal et al., 2024). Dalam konteks perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo, strategi pengelolaan harus mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dan guru, sehingga layanan yang diberikan lebih optimal dan relevan. Salah satu model dan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis dan merumuskan strategi adalah teori SWOT.

Dari permasalahan diatas, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Manajemen Strategi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo dan Mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Strategi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait manajemen strategi yang diterapkan di perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo dengan upaya meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Pendekatan kualitatif mempunyai peran penting dalam mengungkapkan realitas sosial (Hariani & Jabbar, 2026). Penelitian ini dipilih karena memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji realitas

sosial pengumpulan data dengan cara observasi partisi, dokumentasi, dan wawancara kepada responden seperti kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa MAN 2 Ponorogo yang sering berkunjung ke perpustakaan.

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid tidak *hoax*, peneliti turun langsung untuk proses pengumpulan data penelitian dan bertindak sebagai instrumen utama selama di lapangan, melakukan observasi dan wawancara serta menyimpan dokumentasi tentang manajemen strategi dan upaya peningkatan pelayanan. Tidak hanya itu, dalam penelitian kualitatif, sumber data juga memiliki peran yang sangat penting untuk menemukan kedalaman informasi yang peneliti dapat saat penelitian, sumber data akan mempengaruhi kualitas penelitian (Nasywa Hafizah et al., 2025). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis kualitatif. Ada tiga tahapan utama dalam model ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perpustakaan Darul Ilmi merupakan perpustakaan dibawah naungan madrasah MAN 2 Ponorogo yang dipimpin langsung oleh Ibu Atiq Wirawati S.Pd.,M.Pd.I. Perpustakaan Darul Ilmi beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 381, Keniten, Ponorogo, Jawa Timur 634120. Visi dari perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo yaitu “Terwujudnya perpustakaan madrasah sebagai pusat sumber belajar yang religius, unggul, berbudaya, dan berintegritas dalam mendukung terwujudnya warga madrasah yang berdaya saing global menuju Indonesia emas”. Berikut adalah paparan data penelitian :

1. Manajemen Strategi dalam meningkatkan pelayanan Perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo.

Perpustakaan Darul Ilmi berperan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan wawasan, serta peningkatan budaya literasi bagi seluruh siswa dan warga madrasah. Keberadaan perpustakaan Darul Ilmi menjadi sarana penting dalam menunjang kegiatan akademik dan non akademik di lingkungan MAN 2 Ponorogo. Perpustakaan Darul Ilmi selain menyediakan bahan koleksi cetak, perpustakaan tersebut sudah memiliki perpustakaan digital untuk mempermudah pengguna membaca secara *online* tanpa harus datang ke perpustakaan. Perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo memiliki 2 ruangan yang cukup memadai untuk menampung kurang lebih 5.740 koleksi buku dan 3454 pengarang. Ruang 1 digunakan untuk ruang baca dengan fasilitas AC, pemustaka dapat mencari bahan bacaan seperti novel, buku pengetahuan, dan referensi (Kamus, ensiklopedia, dan lainnya).

Perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo adalah salah satu perpustakaan dibawah naungan lembaga madrasah yang saat ini sudah berbasis digital dalam pelayanannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan membantu pengguna dalam pencarian bahan pustaka atau koleksi buku yang akan dipinjam dengan menggunakan *OPAC*. Selain itu, pustakawan juga dapat lebih efisiensi waktu dalam melayani peminjaman, pengembalian buku, menambah eksemplar buku baru, serta pendataan buku. Selain menyediakan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, Perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo juga menyediakan pelayanan berupa pembuatan kartu anggota baru, pengisian survey kepuasan pengguna serta membantu chat pengingat keterlambatan peminjaman buku.

Pada saat peminjaman buku, ada beberapa kriteria dan prosedur peminjaman antara lain peminjaman maksimal 3 buku, peminjam harus memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo, peminjaman koleksi diberi rentan waktu pinjam selama kurang lebih 1 minggu (7 hari). Demi ketertiban dan kedisiplinan, perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo memberikan sanksi berupa denda uang sebesar 500/hari kepada peminjam yang telat mengembalikan buku tanpa ada alasan yang jelas.

Adapun manajemen yang pustakawan lakukan untuk meningkatkan manajemen pelayanannya antara lain pustakawan menganalisis kebutuhan pemustaka dengan melakukan survei kepuasan siswa dan guru dalam satu semester, hasilnya dituangkan dalam *Renstra* 2024-2028. Dalam konteks perpustakaan, manajemen strategi yang digunakan setiap perpustakaan pasti berbeda, hanya standar yang digunakan sama. Hal ini merupakan adanya serangkaian pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Setelah penerapan manajemen strategi, umumnya terjadi peningkatan kepuasan pengunjung yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan, pengunjung merasa lebih nyaman dengan fasilitas yang ada, layanan menjadi lebih cepat, koleksi buku lebih relevan dengan kebutuhan siswa, dan layanan menjadi lebih responsif.

2. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Strategi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo

Dalam meningkatkan pelayanan, Kepala perpustakaan dan Pustakawan Darul Ilmi fokus pada tujuan utama yaitu penerapan manajemen strategi di perpustakaan. Penerapan ini dapat dilakukan dengan menjamin standar layanan, meningkatkan mutu madrasah, mewujudkan akuntabilitas anggaran, dan membangun budaya literasi. Inovasi dan rencana pengembangan strategi

yang dilakukan antara lain : Pojok *GenLit* digital, sudut baca dengan 5 PC + WiFi 50 Mbps, siswa bisa akses *E-book*, *OPAC* dsb dengan cepat dan mudah. Gerakan Literasi Madrasah 15 menit bermakna setiap hari selasa-kamis sebelum KBM siswa wajib baca buku selain buku mapel 15 menit dikelas masing masing juga dengan bapak/ ibu guru di jam pertama, buku bisa bawa dari rumah atau pinjam ke perpustakaan, hasil dari membaca bisa diisikan ke Googe form yang tersedia. *Review* terbaik diumumkan di Web atau IG@perpusdarulilmi.

Program Duta Literasi dengan ketentuan siswa yang terpilih dilatih sebagai peer educator untuk membuat konten buku baru di media sosial, menjadi mentor mading di kelas dan memandu kegiatan literasi, duta literasi mendapatkan sertifikat dan reward kartu sakti. Program literasi berbasis proyek, berkolaborasi dengan wakil kurikulum dengan mewajibkan setiap siswa menghasilkan satu produk buku atau antologi cerpen ber-ISBN yang diterbitkan perpustakaan. Perluasan jejaring, pembuatan MOU dengan perpustakaan, perpus UMPO untuk program magang mahasiswa.

Peran dan *kontribusi* pustakawan dalam manajemen strategi untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan Darul ilmi juga sangat penting sebagai perencana strategi layanan seperti pengembangan program literasi, peningkatan koleksi, dan digitalisasi layanan. Dalam proses meningkatkan pelayanan, pustakawan mengalami kendala dalam meningkatkan manajemen strategi seperti keterbatasan sarana dan prasarana (misalnya koleksi buku yang belum lengkap atau fasilitas digital terbatas), kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pustakawan, rendahnya minat baca sebagian siswa, Keterbatasan anggaran untuk pengembangan layanan, dan adaptasi terhadap teknologi yang masih belum optimal. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengoptimalkan koleksi yang ada, melakukan pengadaan bertahap, mengadakan pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan kompetensi pustakawan, membuat program menarik seperti lomba literasi, seminar *workshop* atau pojok baca kreatif untuk meningkatkan minat kunjung, memanfaatkan teknologi sederhana seperti katalog digital atau media sosial untuk promosi, dan menjalin kerja sama dengan pihak lain (misalnya penerbit atau instansi pendidikan).

PEMBAHASAN

1. Manajemen Strategi dalam meningkatkan pelayanan Perpustakaan Darul Ilmi

Seiring dengan adanya perkembangan teknologi, perpustakaan Darul Ilmi juga mengembangkan fasilitas yang ada di perpustakaan menjadi

lebih modern dan efisien. Hal ini tentu relevan dengan misi perpustakaan yaitu Mengoptimalkan pemanfaatan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Seperti halnya perpustakaan Darul Ilmi memberikan fasilitas absensi secara digital dan layanan *OPAC* yang bisa diakses oleh masyarakat MAN 2 Ponorogo. Pemustaka tidak perlu mencari satu persatu bahan koleksi, pemustaka cukup ketik judul buku yang akan dibaca lalu *OPAC* akan bekerja sesuai perintah.

Kondisi perpustakaan Darul Ilmi saat ini sudah berkembang, mulai dari peningkatan jumlah pengunjung, kenyamanan ruang baca, dan fasilitas pemustaka yang sudah terpenuhi. Memang masih sedikit minat siswa untuk berliterasi tetapi saat ini siswa sudah banyak yang datang ke perpustakaan walaupun hanya bersinggah, mengerjakan tugas, bahkan bersantai saja. Literasi akan tumbuh dengan sendiri jika siswa sering berkunjung ke perpustakaan, maka akan menjadi ketertarikan siswa untuk mulai membaca.

Untuk itu pustakawan Darul Ilmi berupaya dan memiliki program kerja mengadakan pemilihan Duta Literasi dan Generasi Literasi (*Genlit*) dengan tujuan supaya siswa lebih aktif lagi khususnya di bidang literasi. Peran pustakawan dalam manajemen strategi untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo yaitu sebagai pelaksana layanan yang mana pustakawan harus berinteraksi langsung dengan pengunjung sehingga pustakawan mengetahui kebutuhan pengguna. Jika pengguna belum mengerti cara mengisi absensi menggunakan komputer atau pengguna masih bingung cara penggunaan *OPAC* maka tugas pustakawan adalah mengarahkan. Selain itu, pustakawan juga berperan sebagai *Evaluator* dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja, menerima saran, masukan, serta kritik dari pemustaka.

Untuk mengetahui hasil akhir penelitian, berikut 4 point penting yang akan dibahas menggunakan analisis dan metode SWOT dipadukan dengan penelitian terdahulu :

a) **Strengths** (Kekuatan), Hasil penelitian menjelaskan bahwa perpustakaan Darul Ilmi memiliki faktor internal yang mendukung keberhasilan manajemen strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan. Kekuatan utama terletak pada ketersediaan koleksi bahan pustaka yang cukup lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan pengguna, adapun faktor internal lainnya yaitu adanya pustakawan yang selalu siap memberikan pelayanan yang ramah serta responsif. Ini akan menjadi poin tambahan untuk meningkatkan

kepuasan bagi pemustaka. Hal ini sangat relevansi dengan penelitian terdahulu dalam jurnal yang membahas terkait manajemen strategi. Manajemen strategi menyediakan kerangka kerja sistematis untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang selaras dengan visi kepemimpinan. Penggunaan analisis lingkungan internal dan eksternal (Tri Fenny Ramadani, Ahmad Ahmad, Annisa Marcellah, 2024).

- b) **Weaknesses** (Kelemahan), Dalam aspek Weaknesses menunjukan bahwa siswa MAN 2 Ponorogo belum maksimal dalam pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital yang bisa siswa download di *Playstore* "Perpustakaan Darul Ilmi". Kendala dan hambatan yang dialami siswa mayoritas adalah kendala pada teknis seperti kendala pada jaringan internet siswa. Hal ini berkaitan dengan pembahasan jurnal terdahulu yang menjelaskan terkait sistem informasi sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang logis sehingga diperlukan pemahaman masalah dan pengetahuan tentang solusi alternatif. Keputusan baik dibuat dengan informasi yang lebih akurat. Kualitas suatu informasi bergantung pada 3 hal, yaitu informasi harus akurat, tepat waktu, dan relevan. Tujuan pengambilan keputusan yaitu untuk memecahkan masalah, perhitungan faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia (peristiwa yang tidak terkendali), dan sarana yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur hasil pengambilan keputusan (Winata, A., Dinda Putri Khairunnisa, Elisabet Sing, & Jufri, 2023).
- c) **Opportunities** (Peluang). Hasil penelitian menunjukan bahwa peluang untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan Darul Ilmi disebabkan karena adanya faktor eksternal yang mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas pada layanan seperti layanan digital. Pustakawan Darul Ilmi saat ini sudah melakukan inovasi baruseperti mengembangkan *e-Library* dan katalogisasi online. Dijelaskan dalam penelitian terdahulu bahwa Pengembangan merupakan suatu upaya yang terencana, sistematis dan berkesinambungan, yang bersifat antisipatif dan bertujuan untuk promosi jabatan, kaderisasi pimpinan dan guna memperoleh keunggulan bersaing dalam bidang sumber daya manusia (Pratiwi, S., Faradila, N., & Iashania, 2022).
- d) **Threats** (Ancaman). Dalam penelitian ini, yang menjadi sebuah ancaman bagi perpustakaan yaitu adanya hambatan yang terjadi seperti resiko gangguan teknis sistem eror dengan tiba-tiba, keamanan

data yang belum sempat di backup dan lainya. Selain itu dengan adanya sistem digitalisasi, perpustakaan dituntut untuk lebih berkembang mengikuti zaman. Proses manajemen risiko gangguan teknis biasanya melalui tahapan mulai penilaian risiko, meliputi proses identifikasirisiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko (Melanie, 2022).

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen Strategi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan, Darul Ilmi melakukan *rekonstruksi*. *Rekonstruksi* merupakan sebuah proses pembangunan kembali dengan tujuan untuk menjadikan perpustakaan lebih bagus dan modern. Perubahan yang terjadi mempunyai banyak dampak terutama kemajuan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Gunagraha & Ibrahim, 2024). Proses *Rekonstruksi* akan berjalan dengan baik apabila lembaga memiliki efisiensi dari segi waktu, biaya, dan sumber daya (Afif, 2025). Untuk tetap *kompetitif* di tengah persaingan global, lembaga pendidikan perlu menyusun rencana berdasarkan visi dan misi lembaga yang jelas, mengelola sumber daya dengan efisien, dan merespons kebutuhan masyarakat.

Penerapan manajemen strategi memungkinkan lembaga untuk mengenali potensi, tantangan, dan kesempatan untuk merumuskan langkah-langkah yang efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, kurikulum, mutu pengajaran, serta *infrastruktur* (Dedik et al., 2025). Seiring dengan berkembangnya waktu, perpustakaan Darul Ilmi saat ini mengalami peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan. Hal ini karena perpustakaan Darul Ilmi mempunyai Manajemen strategi yang baik dalam peningkatan kualitas pelayanannya, manajemen strategi yang digunakan tentu akan memberikan *impact* bagi lembaga pendidikan tersebut. Dalam proses *rekonstruksi* perpustakaan tidak mudah tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya.

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang membantu untuk mencapai keberhasilan dengan adanya dukungan anggaran, sumber daya, dan fasilitas (Pupu Fauziah, 2025). Berikut adalah faktor pendukung keberhasilan manajemen strategi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Darul Ilmi MAN 2

Ponorogo:

- 1) Adanya sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dinilai dari kompetensi pustakawan dalam keterampilan berkomunikasi yang responsif, penguasaan teknologi, serta penguasaan informasi pustakawan. Tidak hanya itu, program kerja pustakawan dengan menciptakan layanan baru seperti pojok baca tematik, layanan digital, atau kegiatan literasi juga mendukung kualitas perpustakaan.
- 2) Dukungan dari pimpinan. Peran pimpinan yaitu sebagai orang berpengaruh dalam menentukan kebijakan dalam pengembangan perpustakaan. Pimpinan juga berperan dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif dengan memberikan motivasi kepada staff perpustakaan, mendorong inovasi layanan, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.
- 3) Sarana prasarana yang memadai, seperti ruang perpustakaan yang nyaman, sistem otomasi perpustakaan yang sudah menggunakan teknologi modern, serta koleksi buku cetak/ non cetak yang sudah memenuhi kebutuhan.
- 4) Sistem manajemen perpustakaan yang sudah terstruktur. Sistem ini tentu akan berjalan dengan baik apabila pembagian tugas di perpustakaan jelas, adanya monitoring, dan perencanaan strategi yang sudah matang.
- 5) Program Inovasi layanan. Pustakawan harus mempunyai inovasi baru supaya pemustaka tertarik untuk datang ke perpustakaan. Seperti saat ini perpustakaan sudah menggunakan layanan berbasis digital, kolaborasi dengan guru melalui program kerja bedah buku, dan promosi perpustakaan melalui instagram perpustakaan Darul ilmi.
- 6) Kerja sama dengan perpustakaan lain sebagai akses sumber informasi internal.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang membuat kinerja perpustakaan mengalami kendala. Berikut adalah faktor penghambat manajemen strategi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Darul Ilmi MAN 2 Ponorogo :

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana, hal ini disebabkan karena

ruang perpustakaan yang masih 1 lantai sedangkan siswa yang membaca untuk saat ini sudah banyak. Jika perpustakaan menambah barang atau fasilitas baru tentu akan membutuhkan ruang lagi.

- 2) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pustakawan. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan terlebih jika pengunjung perpustakaanya sudah banyak. Walaupun sistem yang digunakan sudah digital, tetapi perpustakaan membutuhkan SDM untuk mengoperasikan sistem tersebut.

KESIMPULAN

Seiring dengan adanya perkembangan teknologi, perpustakaan Darul Ilmi juga mengembangkan fasilitas yang ada diperpustakaan menjadi lebih modern dan efisien. Kondisi perpustakaan Darul Ilmi saat ini sudah berkembang, mulai dari peningkatan jumlah pengunjung, kenyamanan ruang baca, dan fasilitas pemustaka yang sudah terpenuhi. Inovasi dan rencana pengembangan strategi yang perpustakaan Darul Ilmi lakukan antara lain : Adanya pojok *GenLit* digital, sudut baca dengan 5 PC + WiFi 50 Mbps, Adanya program kerja gerakan literasi madrasah 15 menit bermakna setiap hari Selasa-Kamis sebelum KBM siswa wajib baca buku selain buku mata pelajaran dikelas masing-masing. Adanya program Duta Literasi dengan ketentuan siswa yang terpilih dilatih sebagai peer educator untuk membuat konten buku baru di media sosial, menjadi mentor masing di kelas dan memandu kegiatan literasi, duta literasi mendapatkan sertifikat dan reward kartu sakti. Faktor pendukung dalam manajemen strategi dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan Darul ilmi yaitu adanya sumber daya manusia, dukungan dari pimpinan, sarana prasarana yang memadai, sistem manajemen perpustakaan yang sudah terstruktur, dan program inovasi layanan. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan seperti keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya tenaga perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, S. N. K. (2025). Analisis Optimalisasi Keuntungan Proyek Konstruksi Dengan Pendekatan Sensitivitas Persentase Total Float (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Gedung Tower 3 Its). *Doctoral Dissertation, Upn Veteran Jawa Timur*. <https://doi.org/https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/38843>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>

- Arianto, R. (2026). Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Standar Nasional Perpustakaan. *JURNAL PELITA ILMIAH PENDIDIKAN*, 2(1), 42–53.
<http://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/rengas/article/view/345>
- Arromal, M. F., & Hanif, M. . (2024). Implementasi Manajemen Strategi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man 2 Brebes. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teaching.v4i2.2967>
- Dedik, Nurjannah Rangkuti, & Bima Khoirur Rozzaq. (2025). Manajemen Strategis dan Lembaga Pendidikan yang Kompetitif. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 540–548. <https://doi.org/10.61253/qmntph67>
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi(JEMSI)*, Vol 4,No. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3>
- Gunagraha, S., & Ibrahim, R. (2024). Rekonstruksi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Merdeka Belajar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(04), 985–1000. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1786>
- Hariani Putri Enita, & Moch Rikza Alkhubra Abdul Jabbar. (2026). Research Approaches and Methods in Educational Management Studies: A Literature Review and Future Research Directions. *Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management*, 1(1), 71-83.
<https://doi.org/10.56404/priem.v1i1.454>
- Hilda Yunita Wono, Nofal Supriaddin, Fitriani Amin, Yudiana Indriastuti, S. A.S. (2023). Media Sosial, Literasi Digital, Dan Inovasi Bisnis Trikotomi Baru Dalam Manajemen Strategi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jb.v2i1.29329>
- Melanie Mardolna Sine, and E. M. (2022). Analisis Manajemen Risiko pada Penerapan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) Menggunakan IEC/ISO 31010:2019. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*.
<https://doi.org/10.47065/bits.v4i1.1531>